

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data wawancara dan kuesioner yang dilakukan melalui wawancara dengan pelaku UMKM, tokoh agama, pemerintah daerah, serta 40 responden melalui penyebaran kuesioner, penelitian ini menunjukkan bahwa destinasi wisata premium Labuan Bajo memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekonomi masyarakat lokal, meskipun dampaknya tidak sepenuhnya merata dan masih menyisakan sejumlah tantangan sosial-ekonomi yang perlu diperhatikan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pariwisata premium memberikan dorongan besar terhadap terciptanya peluang ekonomi baru, baik dalam bentuk peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan kerja, maupun berkembangnya usaha kecil dan menengah (UMKM) di wilayah tersebut. data kuesioner menunjukkan bahwa pariwisata premium meningkatkan pendapatan mereka, membuka lapangan kerja baru, serta memperluas ruang usaha bagi masyarakat lokal. Temuan ini selaras dengan hasil wawancara, terutama dari pelaku UMKM yang menyatakan bahwa sejumlah wisatawan yang meningkat membawa efek langsung pada penjualan, stabilitas pendapatan, dan berkembangnya usaha keluarga. Pemerintah daerah juga mengakui bahwa pariwisata premium telah menciptakan pertumbuhan ekonomi yang signifikan melalui berbagai sektor seperti perhotelan, kuliner, transportasi wisata, dan jasa pemandu.

Namun demikian, penelitian juga menemukan adanya ketidakmerataan dalam distribusi manfaat ekonomi. Meskipun sebagian masyarakat merasakan peningkatan ekonomi, sebagian lainnya justru mengalami tekanan akibat naiknya biaya hidup, kenaikan harga tanah, meningkatnya harga kebutuhan pokok, serta ketatnya persaingan dengan investor besar yang memiliki modal lebih besar. Data kuesioner menunjukkan bahwa kategori “kenaikan harga dan ekonomi” didominasi oleh responden yang menyatakan setuju bahwa biaya hidup meningkat sejak pengembangan pariwisata

premium. Hal ini diperkuat oleh data wawancara dari narasumber tokoh agama yang menyatakan bahwa beban ekonomi terutama dirasakan oleh kelompok masyarakat kecil yang tidak memiliki modal atau keterampilan memadai untuk terlibat langsung dalam industri pariwisata.

Selain persoalan ekonomi, tantangan struktural juga muncul dalam hal akses terhadap kesempatan kerja dan pemberdayaan masyarakat. Walaupun pemerintah telah menyediakan pelatihan, sertifikasi pemandu wisata, dan program pemberdayaan UMKM, sebagian responden kuesioner menunjukkan keraguan mengenai efektivitas program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pemberdayaan belum sepenuhnya menyentuh seluruh lapisan masyarakat, terutama mereka yang berada di pinggiran ekonomi. Dengan demikian, meskipun terdapat kebijakan yang berpihak pada masyarakat lokal, implementasinya masih perlu diperkuat agar memberikan dampak yang lebih merata.

Dari perspektif *Rerum Novarum*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan Labuan Bajo sebagai destinasi wisata premium memang telah membawa peningkatan ekonomi bagi sebagian masyarakat, namun nilai-nilai keadilan sosial, martabat manusia, serta tanggung jawab moral pemilik modal masih membutuhkan perhatian serius. Ensiklik *Rerum Novarum* menegaskan bahwa pembangunan ekonomi tidak boleh mengabaikan kesejahteraan kaum kecil dan harus memastikan bahwa setiap orang memiliki akses yang adil terhadap pekerjaan, sumber daya, dan peluang ekonomi. Dalam konteks Labuan Bajo, prinsip-prinsip ini menegaskan bahwa keberlanjutan pariwisata tidak boleh hanya berorientasi pada keuntungan komersial investor besar, tetapi harus menempatkan masyarakat lokal sebagai subjek utama pembangunan. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa destinasi wisata premium Labuan Bajo mempengaruhi ekonomi masyarakat lokal secara signifikan, tetapi dampaknya masih perlu disempurnakan agar sejalan dengan prinsip keadilan sosial dalam ensiklik *Rerum Novarum*. Pengembangan pariwisata yang benar-benar berpusat pada kesejahteraan manusia memerlukan keterlibatan aktif pemerintah, masyarakat, gereja, serta pelaku industri secara kolaboratif dan

berkelanjutan, agar menciptakan sebuah keadilan yang menjunjung tinggi harkat kemanusiaan seperti yang diajarkan Ensiklik *Rerum Novarum*.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan bahwa pengembangan destinasi wisata premium Labuan Bajo memberikan dampak ekonomi yang signifikan, namun belum merata bagi masyarakat lokal. Atas dasar itu, penulis ingin memberikan saran kepada beberapa pihak agar pengembangan pariwisata di Kawasan Labuan Bajo dapat berlangsung secara lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan.

Pertama, bagi Pemerintah daerah bersama BPOLBF. Diharapkan Pemerintah daerah bersama BPOLBF dapat memperkuat program pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan kerja, pendampingan UMKM, dan penyediaan akses modal yang lebih mudah, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penonton, tetapi aktor utama dalam industri pariwisata. Selain itu, pemerintah perlu meningkatkan pengawasan terhadap kenaikan harga pangan dan tanah yang berpotensi membebani masyarakat berpenghasilan rendah, serta memastikan bahwa kebijakan zonasi ruang tidak merugikan masyarakat lokal. Distribusi manfaat pariwisata perlu dijamin melalui regulasi yang berpihak pada warga, seperti prioritas tenaga kerja lokal, ruang usaha bagi UMKM, serta transparansi dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata. Pelaku usaha besar dan investor juga diharapkan menjalankan tanggung jawab moral sesuai nilai *Rerum Novarum* dengan tidak memonopoli pasar, melaksanakan program CSR yang benar-benar bermanfaat, serta menjalin kemitraan yang sehat dengan pelaku UMKM.

Kedua, bagi masyarakat lokal. Masyarakat lokal sendiri perlu terus meningkatkan kemampuan, kualitas layanan dan kreativitas usaha agar mampu bersaing di tengah masuknya pemodal besar. Gereja, tokoh adat, dan tokoh agama diharapkan terus menanamkan nilai solidaritas, keadilan sosial, dan martabat manusia agar pembangunan pariwisata tidak mengikis nilai budaya dan kehidupan sosial

masyarakat. Selain itu, diperlukan kolaborasi yang lebih kuat antara pemerintah, masyarakat, Gereja, dan investor untuk memastikan pengembangan pariwisata premium berlangsung selaras dengan keharmonisan sosial dan lingkungan.

Ketiga, bagi Gereja. Gereja diharapkan semakin mengambil peran aktif sebagai suara moral dalam mengawal perkembangan pariwisata premium di Labuan Bajo agar tetap berorientasi pada keadilan sosial dan martabat manusia. Dalam terang ajaran sosial Gereja, khususnya nilai-nilai yang terkandung dalam *Rerum Novarum*, Gereja perlu terus mengedukasi umat mengenai pentingnya solidaritas, keadilan distributif, serta keberpihakan kepada kaum kecil yang rentan terpinggirkan oleh arus investasi besar. Selain itu, Gereja juga diharapkan mampu menjadi jembatan dialog antara masyarakat lokal, pemerintah, dan pelaku usaha, guna mendorong terciptanya kebijakan yang lebih adil dan inklusif. Melalui kegiatan pastoral, pendampingan sosial, dan pemberdayaan ekonomi umat, Gereja dapat berkontribusi nyata dalam memperkuat kapasitas masyarakat lokal agar tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga pelaku utama dalam pembangunan pariwisata. Dengan demikian, kehadiran Gereja tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga transformatif dalam mewujudkan kesejahteraan yang merata dan berkeadilan.

Keempat, untuk peneliti selanjutnya, disarankan memperluas cakupan penelitian, menambah jumlah responden, atau meneliti aspek lain seperti dampak budaya dan lingkungan, agar gambaran mengenai pengembangan pariwisata premium di Labuan Bajo dapat dianalisis secara lebih komprehensif. Dengan demikian, semua pihak yang terlibat diharapkan dapat berkontribusi dalam membangun Labuan Bajo sebagai destinasi premium yang tidak hanya maju secara ekonomi, tetapi juga adil, manusiawi, dan berkelanjutan sesuai dengan nilai-nilai yang ditekankan dalam *Rerum Novarum*.

DAFTAR PUSTAKA

I. Dokumen Gereja dan Kamus

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2026). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Leo XIII. (1891). *Rerum Novarum: Encyclical on Capital and Labor*. Vatican: Libreria Editrice Vaticana.
- Leo XIII. (1879). *Aeterni Patris: Encyclical of Pope Leo XIII on the Restoration of Christian Philosophy*. Vatican: Libreria Editrice Vaticana.
- Leo XIII. (1885). *Immortale Dei: On the Constitution of a Christian State*. Vatican: Libreria Editrice Vaticana.
- Leo XIII. (1885). *Libertas Praestantissimum: On the Nature of Human Freedom*. Vatican: Libreria Editrice Vaticana.
- Pontifical Council for Justice and Peace. *Compendium of the Social Doctrine of the Church*. Vatican City: Libreria Editrice Vaticana, 2004.

II. Buku

- Cater, E. (1994). *Ecotourism in the Third World: Problems for Sustainable Tourism Development*. London: Routledge.
- Chris Cooper, John Fletcher, Alan Fyall, David gilbert, dan Stephen Wanhill. (2008). *Tourism: Principles and Practice*. Harlow: Pearson Education.
- Dwyer, L dan Forsyth, P. (2006). *International Handbook on the Economics of Tourism*. Cheltendam: Edward Elgar Publishing.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford: Capstone Publishing.
- Gero, F. (2019). *Nilai-nilai Sosial Budaya Masyarakat Manggarai*. Ende: Penerbit Nusa Indah.
- Gunn, A. Clare. (2002). *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases*. New York: Routledge.
- Hobsbawn, E. (1999). *Industry and Empire: The Birth of the industrial Revolution*. London: Penguin.

- Hunziker dan Krapf. (1942). *Grundriss der Allgemeinen Fremdenverkehrslehre*. Zurich: Polygraphischer Verlag.
- Marx, K. (1976). *Das Kapital*. London: Penguin.
- Marx, K dan Engels, F. (1976). *The Communist Manifesto*. London: Penguin.
- Middleton, V.T.C, Fyall, A, dan Morgan, M. (2009). *Marketing in Travel and Tourism*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Pitana, I Gde dan I Ketut Surya Diarta. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Richardson, H. W. (1973). *Regional Growth Theory*. London: Macmillan.
- Ritchie, J. R. B, dan Crouch, G. I. (2003) *The Competitive Destination: A Sustainable Tourism Perspective*. Wallingford: CABI Publishing.
- Sharpley, R. (2010). *Tourism, Tourists and Society*. London: Routledge.
- Smith, M. dan Robinson. (2006). *Cultural Tourism in a changing World: Politics, Participation and (Re)presentation*. Channel View Publications.
- Spillane, J. J. (1987). *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dna Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Todaro, M. P, and Smith, S. C. (2020). *Economic Development*, 13th ed. New York: Pearson Education.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

III. Jurnal

- Khusnawanti, M. A, dan Wahyudi, A. (2023). “Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT) dalam Pengelolaan Desa Wisata sebagai Upaya Peningkatan Pekonomian Masyarakat”, *Tourism Scientific Journal* 9, no. 1.
- Romer, P. (1994). “The Origins of Endogenous Growth”, *Jurnal of Economic Perspectives* 8, no. 1.
- Sari, P. N. & Nugroho, R. (2021). “Dinamika Investasi Pariwisata dan Dampaknya terhadap Masyarakat Lokal Labuan Bajo.” *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 10(2), 98–112.

Sitorus, M. & Da Costa, L. (2022). “Eksplotasi Pekerja Lokal dalam Industri Pariwisata Labuan Bajo.” *Jurnal Keadilan Sosial*, 5(2), 56–68.

Tosun, C. (2000). “Limits to community participation in the tourism development process in developing countries.” *Tourism Management*, 21(6), hal. 613–633.

IV. Internet

BPOLBF. (2022). *Laporan Tahunan Tata Kelola Pariwisata Labuan Bajo 2022*. Labuan Bajo: BPOLBF.

Dari
<https://bpolbf.sgp1.digitaloceanspaces.com/uploads/PpidPublicInformation/hRW2IWnwJDgETEqSeWKRxqlxdir7tI41eTVNzYAY.pdf#:~:text=Dengan%20mengucapkan%20puji%20syukur%20ke%20hadirat%20Allah,dan%20ketidakberhasilan%20Badan%20Pelaksana%20Otorita%20Labuan%20Bajo>

BPOLBF. (2023). *Pemetaan Sektor Ekonomi Masyarakat Labuan Bajo 2023*. Labuan Bajo: BPOLBF.

Dari
<https://bpolbf.sgp1.digitaloceanspaces.com/uploads/PpidPublicInformation/ckcIK50yTRtKe2kG5sTk1b1pbgERTfENvSi0Hd5b.pdf>

BPOLBF. (2023). *Laporan Sosial Budaya Masyarakat Manggarai Barat 2023*. Labuan Bajo: BPOLBF.

Dari
<https://bpolbf.sgp1.digitaloceanspaces.com/uploads/PpidPublicInformation/d1wZUFIWi0xxSTtnUNvyQgpIOjxUGUzqJXgtHZ1F.pdf>

BPOLBF. (2023). *Program Peningkatan SDM Pariwisata 2023*. Labuan Bajo: BPOLBF.

Dari
<https://bpolbf.sgp1.digitaloceanspaces.com/uploads/PpidPublicInformation/hRW2IWnwJDgETEqSeWKRxqlxdir7tI41eTVNzYAY.pdf>

BPS Kabupaten Manggarai Barat. (2024). *Kecamatan Komodo dalam Angka 2023*. Labuan Bajo: BPS.

Dari
<https://manggaraibaratkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/fdd971f05b81d63893448bd4/kecamatan-komodo-dalam-angka-2024.html>

- Dinas Pariwisata Mabarak. (2022). *Profil Budaya dan Atraksi Wisata Labuan Bajo*. Labuan Bajo: Dispar Mabarak. Dari <https://manggaraibarakab.bps.go.id/id/publication/2022/02/25/168cf18546bc43e50f36b0e1/kabupaten-manggarai-barat-dalam-angka-2022.html>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). *Rencana Strategis Pariwisata Nasional 2020–2024*. Jakarta: Kemenparekraf RI. Dari https://api2.kemenparekraf.go.id/storage/app/resources/RENSTRA_opt_b6d790a042.pdf
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2024). *Laporan Kinerja 2023*. Jakarta: Kemenparekraf. Dari <https://api.kemenpar.go.id/storage/app/media/LAKIN%20D6%202024.pdf>
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). *Laporan Kinerja Sektor Pariwisata Nasional*. Jakarta: Kemenparekraf. Dari <https://api2.kemenparekraf.go.id/storage/app/uploads/public/660/d0a/fe2/660d0afe253cb348259820.pdf>
- Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2020). *RPJMN 2020-2024: Penguatan Sektor Pariwisata sebagai Penggerak Ekonomi Nasional*. Jakarta: Bappenas. Dari https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/migrasi-data-publikasi/file/RP_RKP/Narasi%20RPJMN%20IV%202020-2024_Revisi%2014%20Agustus%202019.pdf
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023). *Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Premium 2023*. Jakarta: Kemenparekraf. Dari <https://api2.kemenparekraf.go.id/storage/app/media/Ringkasan%20Program%20Strategis%20Kemenparekraf%20Tahun%202023.pdf>
- Kemenparekraf. (2023). *Ekonomi Kreatif dan Produk Lokal Labuan Bajo 2023*. Jakarta: Kemenparekraf. Dari <https://api2.kemenparekraf.go.id/storage/app/uploads/public/652/49f/28c/65249f28cc530898973386.pdf>

- Komdigi. (2009). *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11. Dari. https://jdih.komdigi.go.id/produk_hukum/view/id/138/t/undangundang+nomor+10+ta hun+2009+tanggal+16+januari+2009
- Kompas Research and Development. (2023). *Dampak Sosial-Ekonomi Pembangunan Pariwisata Labuan Bajo*. Jakarta: Kompas. Dari <https://www.kompas.id/artikel/pembangunan-masif-timbulkan-ekslusivitas-rusak-citra-pariwisata-labuan-bajo>
- Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat. (2023). *Profil Wilayah Manggarai Barat 2023*. Labuan Bajo: Pemkab Mabar. Dari <https://manggaraibaratkab.go.id/>
- United Nations World Tourism. (2023). *World Tourism Barometer: Global Overview of Tourism Growth*. Madrid: UNTWO. Dari https://webunwto.s3.eu-west-1.amazonaws.com/s3fs-public/2023-05/UNWTO_Barom23_02_May_EXCERPT_final.pdf?VersionId=gGmuSXlwfM1y0emsRrBI9ZJf.Vmc9gYD
- UNESCO. (2013). *World Heritage List: Komodo National Park*. Retrieved from <https://whc.unesco.org/en/list/609>
- UNTWO. (2010). *International Recommendations for Tourism Statistics 2008*. Madrid: United Nations. Dari <https://manggaraibaratkab.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/127a987d08ae1f45f8f2de71/kabupaten-manggarai-barat-dalam-angka-2023.html>
- UNWTO. (2007). *Handbook on Tourism Destinations Management*. Madrid: World Tourism Organization. Dari https://docenti.luiss.it/protected-uploads/472/2013/10/20131002182435-UNWTO_DM_practicalguide_bible_2007.pdf
- UNESCO World Heritage Centre. (1991). *Komodo National Park: World Heritage List*. Paris: UNESCO. Dari <https://whc.unesco.org/en/list/609/>
- WWF Indonesia. (2022). *Community-Based Tourism and Marine Conservation in Labuan Bajo*. Jakarta: WWF Indonesia. Dari <https://www.wwf.id/id/tags/labuan-bajo>

V. Wawancara:

Dermawan. (2025, Agustus 11). Wawancara pribadi oleh Brayen Kasito secara langsung di Stan pribadi milik pak Dermawan pada festival Golo koe bertempat di Waterfront.

Romo Rikad. (2025, Agustus 20). Wawancara pribadi oleh Brayen Kasito secara langsung di Pastoran paroki Roh Kudus Labuan Bajo.

Stefan. (2025, Agustus 6). Wawancara pribadi oleh Brayen Kasito Secara Langsung di rumah pak Stefan

LAMPIRAN

Berikut beberapa pertanyaan wawancara yang diberikan kepada ketiga narasumber:

A. Untuk Masyarakat Lokal / Pelaku Usaha Kecil

1. Apakah Anda merasakan perubahan dalam penghasilan atau kondisi ekonomi sejak pariwisata berkembang di Labuan Bajo?
2. Apakah Anda atau keluarga Anda bekerja atau punya usaha yang berhubungan dengan pariwisata?
3. Menurut Anda, apakah masyarakat lokal ikut merasakan manfaat dari pariwisata ini?
4. Siapa yang menurut Anda paling diuntungkan dari pariwisata: warga lokal atau pihak luar?
5. Apakah ada kesulitan untuk ikut terlibat dalam sektor pariwisata (misalnya buka usaha, kerja di hotel, jadi pemandu wisata)?
6. Apakah harga barang kebutuhan sehari-hari jadi lebih mahal sejak Labuan Bajo jadi tempat wisata premium?

B. Untuk Pejabat Pemerintah / Dinas Terkait

7. Apa langkah pemerintah untuk memastikan masyarakat lokal ikut menikmati hasil dari pariwisata di Labuan Bajo?
8. Apakah ada pelatihan, bantuan, atau program khusus untuk warga lokal agar mereka bisa ikut terlibat dalam pariwisata?
9. Bagaimana cara pemerintah menangani kesenjangan antara investor besar dan usaha kecil milik warga?
10. Apakah warga dilibatkan dalam pengambilan keputusan soal pariwisata?

C. Untuk Tokoh Agama / Tokoh Masyarakat

11. Apa pendapat Anda tentang perubahan ekonomi masyarakat akibat pariwisata di Labuan Bajo?
12. Menurut Anda, apakah pengembangan pariwisata ini sudah adil dan membawa kebaikan untuk semua, terutama warga kecil?

13. Apa nilai atau ajaran penting yang perlu dipegang masyarakat agar tidak hanya mengejar keuntungan, tapi juga keadilan sosial?

Berikut pernyataan kuesioner yang sudah disebar oleh penulis:

I. Peningkatan Pendapatan

1. Pariwisata premium meningkatkan pendapatan saya.

1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐

2. Pariwisata premium meningkatkan peluang usaha masyarakat lokal.

1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐

3. Pendapatan keluarga saya membaik sejak pariwisata berkembang.

1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐

II. Akses terhadap Lapangan Kerja

4. Pariwisata premium membuka banyak lapangan kerja baru.

1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐

5. Masyarakat lokal memiliki kesempatan kerja yang sama dengan pendatang.

1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐

6. Pelatihan kerja untuk masyarakat lokal mudah diakses.

1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐

III. Perkembangan UMKM

7. Usaha kecil masyarakat berkembang karena wisata premium.

1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐

8. Wisatawan premium lebih sering membeli produk lokal.

1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐

9. UMKM mendapat ruang dan dukungan dari pemerintah.

1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐

IV. Kenaikan Harga dan Ekonomi

10. Harga tanah meningkat akibat pengembangan wisata premium.

1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐

11. Kenaikan harga pangan dan kebutuhan menyulitkan masyarakat lokal.

1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐

12. Pemerintah mengawasi dampak kenaikan harga dengan baik.

1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐

V. Distribusi Manfaat Pariwisata

13. Manfaat wisata premium diterima secara merata oleh masyarakat lokal.

1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐

14. Investor besar lebih dominan menikmati keuntungan.

1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐

15. Pemerintah melindungi pelaku ekonomi lokal dengan baik.

1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐

VI. Martabat dan Hak Kerja

16. Upah pekerja lokal sudah layak secara kemanusiaan.

1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐

17. Keadilan jam kerja dan kondisi kerja yang manusiawi sudah diterapkan.

1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐

18. Pekerja lokal diperlakukan secara adil oleh pengusaha.

1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐

VII. Kepemilikan dan Akses Sumber Daya

19. Masyarakat lokal mudah mempertahankan lahan miliknya.

1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐

20. Alih fungsi lahan tidak mengancam ruang hidup masyarakat.

1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐

21. Masyarakat masih memiliki akses pada peluang ekonomi utama.

1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐

VIII. Peran Negara

22. Pemerintah melindungi masyarakat dari dampak negatif pariwisata.

1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐

23. Kebijakan pemerintah menguntungkan masyarakat lokal.

1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐

24. Program pemberdayaan ekonomi berjalan efektif.

1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐

IX. Persepsi Umum

25. Pariwisata premium berdampak positif pada ekonomi masyarakat lokal.

1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐

26. Wisata premium perlu dikembangkan dengan lebih berpihak pada masyarakat lokal.

1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐

27. Pembangunan wisata harus memperhatikan nilai keadilan sosial.

1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐

28. Pembangunan wisata premium sudah memperhatikan kesejahteraan masyarakat lokal secara menyeluruh.

1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5 ☐